

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi bank umum konvensional dengan bank umum syariah dan mengetahui bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal, pembiayaan yang disalurkan, dan kualitas pengelolaan kredit terhadap tingkat efisiensinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan bank yang diperoleh dari masing-masing *website* perusahaan dan laporan keuangan triwulan bank yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Waktu pengamatan penelitian dilakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2010-2014, sehingga total observasi yang diteliti adalah 85 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik (efisien) dibanding bank umum syariah.

2. Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan tingkat efisiensi bank umum konvensional sehingga semakin besar rasio kecukupan modal yang dipenuhi, maka tingkat efisiensinya akan semakin rendah.
3. Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara rasio kecukupan modal dengan tingkat efisiensi bank umum. Namun, rasio kecukupan modal bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah.
4. Kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kredit yang disalurkan dan tingkat efisiensi bank umum konvensional searah sehingga semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* (LDR) maka akan semakin efisien kinerja dari bank umum konvensional.
5. Pembiayaan yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara pembiayaan yang disalurkan dengan tingkat efisiensi bank umum konvensional sehingga semakin tinggi nilai *finance to deposit ratio* (FDR) maka akan semakin efisien kinerja dari bank umum syariah.

6. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara kredit bermasalah dengan tingkat efisiensi bank umum konvensional sehingga semakin besar kredit bermasalah yang dialami bank maka akan semakin kecil tingkat efisiensinya.
7. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara pembiayaan bermasalah dengan tingkat efisiensi bank umum syariah. Namun, rasio kecukupan modal bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio kecukupan modal, pembiayaan yang disalurkan, serta kualitas pengelolaan kredit terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah. Oleh sebab itu, maka peneliti dapat memberikan implikasi dari penelitian ini kepada pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut di antaranya:

1. Bank umum konvensional maupun bank umum syariah diharapkan dapat terus meningkatkan tingkat efisiensinya hingga ke titik optimum yang berkelanjutan. Khususnya, bank syariah sebagai satu-satunya industri perbankan yang beroperasi sesuai dengan syari'at islam, diharapkan dapat

memberikan pilihan-pilihan pembiayaan yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kinerja dan tingkat efisiensinya di masa depan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank seperti rasio kecukupan modal, pembiayaan yang disalurkan serta kualitas pengelolaan kredit juga harus diperhatikan agar baik itu bank umum konvensional maupun bank umum syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik di masa mendatang.

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di industri perbankan diharapkan dapat senantiasa menghasilkan aturan-aturan yang dapat menstimulus perbaikan kinerja dari perbankan, bukan membatasi pergerakan dari perbankan itu sendiri. OJK juga diharapkan dapat membuat peraturan yang tepat guna merangsang peningkatan perkembangan atau kinerja dari industri perbankan syariah agar tidak terus tertinggal dengan perbankan konvensional. Terakhir, pengkajian nilai CAR, LDR, FDR, NPL, serta NPF sebaiknya selalu dilakukan guna menghasilkan nilai yang ideal dan sesuai dengan perkembangan ekonomi yang terjadi.
3. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) selaku pembuat fatwa atas transaksi yang dilakukan industri keuangan dan non keuangan syariah diharapkan dapat menghasilkan fatwa yang mendukung perkembangan industri perbankan syariah, namun tetap tidak melanggar aturan-aturan yang melanggar aturan syari'at islam.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 *input* (dana pihak ketiga, aset tetap, dan biaya tenaga kerja) serta 2 *output* (total kredit/pembiayaan dan laba operasional) sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah *input* ataupun *output* yang digunakan untuk menghitung nilai efisiensi DEA agar hasil efisiensi teknis yang dihasilkan lebih merepresentasikan kondisi bank sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 10 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampelnya agar hasil penelitian yang dilakukan lebih memperlihatkan kondisi perbankan konvensional dan perbankan syariah yang sesungguhnya.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi *constant return to scale* (CRS) dengan pengukuran yang berorientasi keluaran (*output oriented measures*). Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba asumsi lain yang disediakan oleh DEA seperti *variable return to scale* (VRS) dengan pengukuran berorientasi masukan (*input oriented measures*).
4. Terakhir, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yakni rasio kecukupan modal, pembiayaan yang disalurkan, dan kualitas pengelolaan kredit. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat efisiensi baik itu bank umum konvensional maupun bank umum syariah seperti tata kelola perusahaan, jenis kepemilikan bank, atau kondisi ekonomi makro.